

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN TATA RUANG KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN LAYANAN BISNIS SMK NEGERI 3 DEPOK

Syifa Oktavia¹, Marsofiyati², Suherdi³

^{1,2,3}Faculty of Economics and Business, Jakarta State University, Indonesia
syifaoktavia34@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of learning facilities and classroom layout on learning motivation in students of the Business Services Office Management Department of SMK Negeri 3 Depok. This study uses descriptive quantitative methods. The population in this study amounted to 289 students of the Business Services Office Management Department of SMK Negeri 3 Depok. The technique in determining the sample in this study used simple random sampling so that the sample in this study amounted to 168 students. The results in this study indicate that Learning Facilities have a positive and significant effect on Learning Motivation, Classroom Layout has a positive and significant effect on Learning Motivation, and Learning Facilities and Classroom Layout have a positive and significant effect on Learning Motivation in Business Services Office Management Department Students of SMK Negeri 3 Depok.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Fasilitas Belajar dan Tata Ruang Kelas terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Jurusan Manajemn Perkantoran Layanan Bisnis SMK Negeri 3 Depok. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 289 Siswa Jurusan Manajemn Perkantoran Layanan Bisnis SMK Negeri 3 Depok. Teknik dalam penentuan sample pada penelitian ini menggunakan simple random sampling sehingga sample pada penelitian ini berjumlah 168 siswa/i. Data dikumpulkan melalui kuisisoner dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan Software SPSS 29. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Fasilitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar, Tata Ruang Kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar dan Tata Ruang Kelas tberpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Jurusan Manajemn Perkantoran Layanan Bisnis SMK Negeri 3 Depok

Article History

Submitted: 26 July 2025

Accepted: 04 August 2025

Published: 05 August 2025

Key Words

Learning Facilities,
Classroom Layout, Learning
Motivation

Sejarah Artikel

Submitted: 26 July 2025

Accepted: 04 August 2025

Published: 05 August 2025

Kata Kunci

Fasilitas Belajar, Tata
Ruang Kelas, Motivasi
Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek sangat terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi suatu hal yang penting karena dapat membentuk setiap individu agar lebih baik Rizkianti et al., (2024). Menurut Azzahra et al., (2024) pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang di dalamnya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga, dalam proses pembelejaran siswa memerlukan motivasi belajar.

Motivasi belajar dapat dikatakan kondisi dimana para siswa mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar cenderung kurang berkonsentrasi ketika mengikuti proses pembelajaran, hal ini akan berdampak pada motivasi belajar siswa menjadi kurang optimal Azmi et al., (2024). Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, yang dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu intrinsik

dan ekstrinsik Suyanti, et al., (2021). Faktor intrinsik adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa, seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita/cita-cita, bakat siswa, perhatian, dan sebagainya. Kedua, pengaruh ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti upaya guru dalam mendidik siswa, fasilitas belajar, dan tata ruang kelas Muhdar, (2024).

Fasilitas belajar merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa Martoguhun et al., (2022). Sejalan dengan penelitian Silvana et al., (2024) yang menyatakan ketersediaan fasilitas belajar di sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Juaini et al., (2024) menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan harus terus menjadi fokus, dan salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan minat dan kegembiraan siswa dalam belajar sekaligus membantu mereka memahami materi dalam proses pembelajaran.

Selain fasilitas belajar, faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah tata ruang kelas. Tata ruang kelas adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan sengaja dilakukan oleh seorang guru atau dosen dengan tujuan untuk menciptakan dan memelihara keadaan yang ideal agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan sukses dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh guru yang cakap dalam mengelola kelas dan dapat menciptakan lingkungan kelas yang positif, yang berujung pada meningkatnya motivasi belajar siswa Iskandar et al., (2024). Sejalan dengan penelitian Riska, (2021) yang menyatakan bahwa tata ruang kelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Peneliti melakukan pra penelitian untuk mengamati fasilitas belajar dan tata ruang kelas terhadap motivasi belajar siswa di ruang kelas pada seluruh jurusan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis yang ada di SMK Negeri 3 Depok. Fasilitas belajar dan tata ruang kelas di jurusan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Depok masih tergolong kurang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Dari segi fasilitas belajar yang kurang memadai adalah kurangnya ketersediaan alat mengajar seperti spidol dan penghapus. Selain itu, hanya terdapat 1 proyektor yang digunakan bergantian dengan kelas lain.

Berdasarkan hasil pra riset terkait motivasi belajar pada 30 siswa jurusan MPLB SMK Negeri 3 Depok menunjukkan bahwa 23,3% siswa termotivasi ketika mendapatkan penghargaan atau pujian atas hasil belajar. Kegiatan pembelajaran yang bervariasi membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sebesar 26,7%. Siswa merasa puas ketika dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan hasil yang memuaskan meskipun memerlukan usaha ekstra sebesar 33,3%. Penghargaan dan pujian dapat meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan diakui atas prestasinya, mereka cenderung belajar dan bekerja keras. Hal ini akan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, siswa merasa lebih fokus dan dapat belajar lebih efektif ketika melakukannya secara mandiri sebesar 10,0% dan lebih suka menyelesaikan tugas atau belajar secara mandiri daripada bekerja dalam kelompok sebesar 6,7%. Ketika belajar secara mandiri, siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan tepat dan disiplin tinggi sehingga prestasi belajar mampu dicapai secara maksimal Azwa & Laili, (2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang memanfaatkan teknik survei. Menurut Creswell, metode penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan menganalisis hubungan antara variabel. Variabel-variabel tersebut

biasanya diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Sama seperti peneliti kualitatif, siapa pun yang terlibat dalam penelitian kuantitatif juga perlu memiliki asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah bias, mengontrol penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasi serta menerapkan kembali temuan mereka.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah 168 siswa SMK Negeri 3 Depok. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Simple Random Sampling, yaitu teknik sampling dengan pertimbangan tertentu sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 168 siswa.

Hasil penelitian ini menggunakan metode Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) dan perangkat lunak yang digunakan adalah SPSS 29. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS karena jumlah sampel yang terbatas, lebih mudah untuk memprediksi hubungan antara konstruk, dan dapat digunakan untuk menjelaskan apakah ada hubungan antara variabel laten. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan hasil penelitian menggunakan metode SPSS dan perangkat lunak yang digunakan adalah SPSS 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini, peneliti berhasil menyebarkan kuesioner penelitian yang diisi oleh 168 siswa Jurusan Manajemen Perkantoran layanan Bisnis SMK Negeri 3 Depok. Peneliti telah mengelompokkan profil responden tersebut berdasarkan jenis kelamin dan Tingkat kelas mereka masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 87 responden perempuan atau sekitar 51,8%, sementara responden laki-laki berjumlah 81 orang atau 48,2%. Dengan demikian, total responden dalam penelitian ini mencapai 168 orang. Selanjutnya, berdasarkan Tingkat kelas yaitu X, XI, dan XII dengan total sebanyak 168 siswa. Distribusi persentase antar kelas cukup seimbang, di mana setiap kelasnya memiliki persentase yang sama sebesar 12,5% atau sama dengan 21 siswa perkelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa responden tersebar secara proporsional di setiap kelas.

Hasil Analisis Data

Deskriptif adalah metode dalam statistic digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menyajikan data secara sistematis dan informatif, sehingga memudahkan pemahaman terhadap pola atau karakteristik data yang ada. Metode ini berfokus pada penyajian dan pengorganisasian data yang berkaitan dengan berbagai variabel, seperti Fasilitas Belajar (X1), Tata Ruang Kelas (X2), dan Motivasi Belajar (Y). Melalui analisis ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai karakteristik dasar data yang diteliti. Dengan menerapkan teknik-teknik tertentu, analisis deskriptif membantu menyajikan, merangkum, dan menggambarkan informasi penting dari data observasi, sehingga mendukung pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Fasilitas Belajar (X1)

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap tanggapan partisipan mengenai variabel Fasilitas Belajar (X1) Skor paling rendah yang diperoleh adalah 16, sementara skor tertinggi mencapai 57, dengan rata-rata sebesar 48,37. Tabel 4.1, menyajikan informasi deskriptif terkait data variabel Fasilitas Belajar (X1)

Tabel 4. 1 Deskriptif Data Variabel Fasilitas Belajar (X1)

Statistics
Fasilitas Belajar (X1)

N	Valid	168
	Missing	0
Mean		48.37
Median		54.00
Mode		54
Std. Deviation		10.865
Variance		118.055
Range		41
Minimum		16
Maximum		57
Sum		8126

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik pada variabel Fasilitas Belajar (X1), jumlah sampel penelitian ini adalah 168, dengan tidak ada data yang hilang. Nilai terendah yang diperoleh responden adalah 16, sementara nilai tertinggi mencapai 57, dengan selisih atau range sebesar 41. Rata-rata nilai (mean) dari data ini adalah 48.37, sementara nilai yang paling sering muncul (mode) adalah 54, sedangkan nilai tengah (median) berada pada angka 54.00. Penyebaran data ditunjukkan melalui standar deviasi sebesar 10.865 dan variansi sebesar 118.065. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi yang sesuai dengan deskripsi di atas:

Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Data Indikator Variabel Kesiapan Kerja

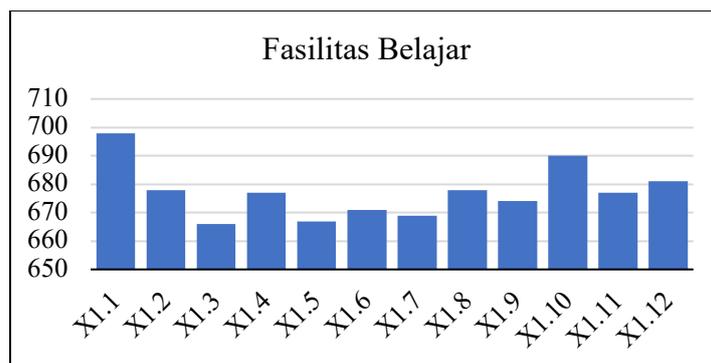
Variabel	Butir Pertanyaan	Skor	Mean
Fasilitas Belajar	X1.1	698	4.154761905
	X1.2	678	4.035714286
	X1.3	666	3.964285714
	X1.4	677	4.029761905
	X1.5	667	3.970238095
	X1.6	671	3.994047619
	X1.7	669	3.982142857
	X1.8	678	4.035714286
	X1.9	674	4.011904762
	X1.10	690	4.107142857
	X1.11	677	4.029761905
	X1.12	681	4.053571429

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Analisis deskriptif dari variabel Fasilitas Belajar di atas menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Belajar dengan nilai terbesar ditunjukkan butir pertanyaan X1.1 dengan nilai total skor

yaitu sebesar 698, dengan nilai mean yaitu sebesar 4,154. Sedangkan nilai terendah dari variabel Fasilitas Belajar ditunjukkan oleh butir pertanyaan X1.3 dengan perolehan nilai total skor yaitu sebesar 666 dengan nilai mean yaitu sebesar 3,864.

Selain penjelasan di atas, berikut merupakan grafik diagram batang hasil dari analisis deskriptif data indikator dari variabel kesiapan kerja yang telah peneliti susun di bawah ini :



Gambar 4. 1 Distribusi frekuensi Kategori Fasilitas Belajar

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Tata Ruang Kelas

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap tanggapan partisipan mengenai variabel Tata Ruang Kelas (X2) Skor paling rendah yang diperoleh adalah 18, sementara skor tertinggi mencapai 58, dengan rata-rata sebesar 48,40. **Tabel 4.3**, menyajikan informasi deskriptif terkait data variabel Tata Ruang Kelas (X2).

Tabel 4. 3 Deskriptif Data Variabel Tata Ruang Kelas (X2)

Statistics	
X2	
N Valid	168
Missing	0
Mean	48.40
Median	53.50
Mode	54
Std. Deviation	10.533
Variance	110.937
Range	40
Minimum	18
Maximum	58
Sum	8132

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik pada variabel Tata Ruang Kelas (X2), jumlah sampel penelitian ini adalah 168, dengan tidak ada data yang hilang. Nilai terendah

yang diperoleh responden adalah 18, sementara nilai tertinggi mencapai 58, dengan selisih atau range sebesar 40. Rata-rata nilai (mean) dari data ini adalah 48.40, sementara nilai yang paling sering muncul (mode) adalah 54, sedangkan nilai tengah (median) berada pada angka 53.50. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi yang sesuai dengan deskripsi di atas:

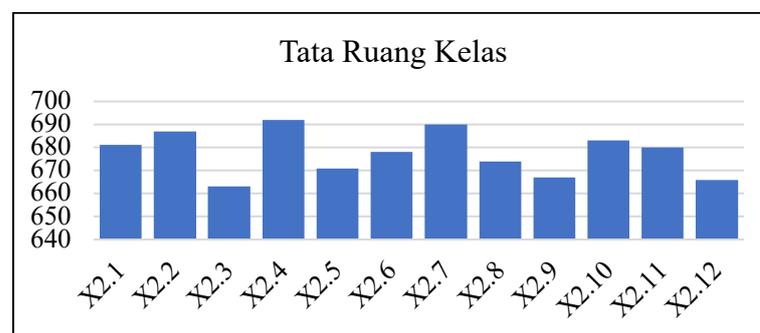
Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Data Indikator Variabel Kesiapan Kerja

Variabel	Butir Pertanyaan	Skor	Mean
Tata Ruang Kelas	X2.1	681	4.053571429
	X2.2	687	4.089285714
	X2.3	663	3.946428571
	X2.4	692	4.119047619
	X2.5	671	3.994047619
	X2.6	678	4.035714286
	X2.7	690	4.107142857
	X2.8	674	4.011904762
	X2.9	667	3.970238095
	X2.10	683	4.06547619
	X2.11	680	4.047619048
	X2.12	666	3.964285714

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Analisis deskriptif dari variabel Tata Ruang Kelas (X2) di atas menunjukkan bahwa variabel Tata Ruang Kelas (X2) dengan nilai terbesar ditunjukkan butir pertanyaan X2.4 dengan nilai total skor yaitu sebesar 692, dengan nilai mean yaitu sebesar 4,119. Sedangkan nilai terendah dari variabel Tata Ruang Kelas (X2) ditunjukkan oleh butir pertanyaan X2.3 dengan perolehan nilai total skor yaitu sebesar 663 dengan nilai mean yaitu sebesar 3,946.

Selain penjelasan di atas, berikut merupakan grafik diagram batang hasil dari analisis deskriptif data indikator dari variabel kesiapan kerja yang telah peneliti susun di bawah ini :



Gambar 4. 2 Distribusi frekuensi Kategori Tata Ruang Kelas

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap tanggapan partisipan mengenai variabel Motivasi Belajar (Y) Skor paling rendah yang diperoleh adalah 21, sementara skor tertinggi

mencapai 72, dengan rata-rata sebesar 67,00. Tabel 4.5, menyajikan informasi deskriptif terkait data variabel Motivasi Belajar (Y)

Tabel 4. 5 Deskriptif Data Variabel Motivasi Belajar (Y)

Statistics		
Y		
N	Valid	168
	Missing	0
	Mean	60.36
	Median	67.00
	Mode	68
	Std. Deviation	13.359
	Variance	178.472
	Range	51
	Minimum	21
	Maximum	72
	Sum	10141

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik pada variabel Motivasi Belajar (Y), jumlah sampel penelitian ini adalah 168, dengan tidak ada data yang hilang. Nilai terendah yang diperoleh responden adalah 21, sementara nilai tertinggi mencapai 72, dengan selisih atau range sebesar 51. Rata-rata nilai (mean) dari data ini adalah 60.36, sementara nilai yang paling sering muncul (mode) adalah 68, sedangkan nilai tengah (median) berada pada angka 67.00. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi yang sesuai dengan deskripsi di atas:

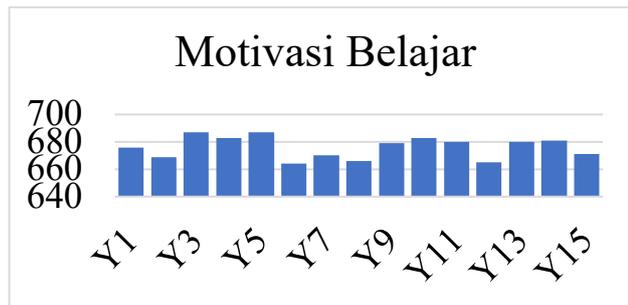
Tabel 4. 6 Analisis Deskriptif Data Indikator Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Butir Pertanyaan	Skor	Mean
Motivasi Belajar	Y1	676	4.023809524
	Y2	669	3.982142857
	Y3	687	4.089285714
	Y4	683	4.06547619
	Y5	687	4.089285714
	Y6	664	3.952380952
	Y7	670	3.988095238
	Y8	666	3.964285714
	Y9	679	4.041666667
	Y10	683	4.06547619
	Y11	680	4.047619048
	Y12	665	3.958333333
	Y13	680	4.047619048
	Y14	681	4.053571429
	Y15	671	3.994047619

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Analisis deskriptif dari variabel Motivasi Belajar (Y) di atas menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar (Y) dengan nilai terbesar ditunjukkan butir pertanyaan Y3 dan Y5 dengan nilai total skor yaitu sebesar 687, dengan nilai mean yaitu sebesar 4,089. Sedangkan nilai terendah dari variabel Motivasi Belajar (Y) ditunjukkan oleh butir pertanyaan Y6 dengan perolehan nilai total skor yaitu sebesar 664 dengan nilai mean yaitu sebesar 3,952.

Selain penjelasan di atas, berikut merupakan grafik diagram batang hasil dari analisis deskriptif data indikator dari variabel kesiapan kerja yang telah peneliti susun di bawah ini :



Gambar 4. 3 Distribusi frekuensi Kategori Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data berasal dari populasi penelitian yang terdistribusi secara normal, uji normalitas secara empiris memeriksa data yang diperoleh melalui temuan pengumpulan data lapangan. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap terdistribusi secara teratur sesuai dengan uji statistik Kolmogorov- Smirnov. Hasil uji normalitas penelitian ini disajikan di bawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

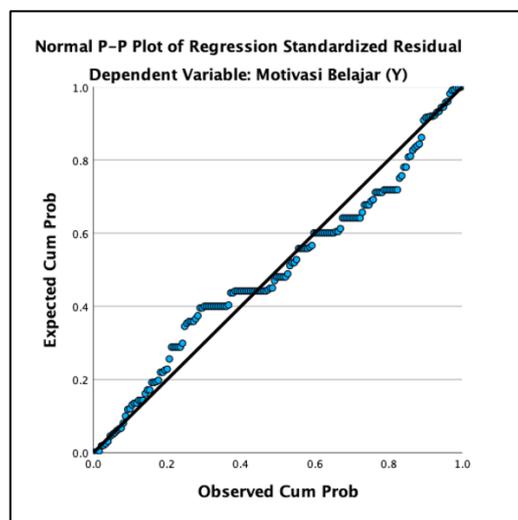
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95431694
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.108
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d Sig.		<.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound .000
		Upper Bound .000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai Asymp. Sig. $<.001$ yang artinya Asymp. Sig. < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terdistribusi normal. Namun, menurut Central Limit Theorem (CLT), jika ukuran sampel cukup besar ($n > 30$), distribusi sampling dari estimasi parameter akan cenderung normal meskipun data aslinya tidak terdistribusi normal Gujarati & Porter, (2009). Oleh karena itu, pelanggaran terhadap asumsi normalitas residual tidak selalu berdampak signifikan terhadap validitas model regresi, selama asumsi lainnya seperti multikolinieritas dan homoskedastisitas terpenuhi.

Ada dua metode lebih lanjut untuk mengevaluasi normalitas di luar uji One Sample Kolmogorov-Smirnov: Plot Probabilitas Normal dan analisis grafik histogram p-plot normal. Jika data terdistribusi secara normal di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka data dianggap terdistribusi secara normal untuk tujuan pengambilan keputusan analisis ini.



Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan kriteria analisis pengambilan keputusan untuk uji normal probability plot, data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, seperti yang terlihat pada gambar di atas, yang menyebar di sepanjang diagonal. Kita dapat menyimpulkan bahwa data penelitian ini mengikuti distribusi normal.

Uji Linearitas

Pada bab sebelumnya, menjelaskan bahwa uji linearitas mengasumsikan adanya hubungan yang berkesinambungan atau linear antara variabel yang diteliti. Salah satu cara untuk memverifikasi hubungan linier adalah melalui uji Anova. Hubungan linier ada di antara variabel-variabel jika Linearity kurang dari 0,05. Para peneliti telah menganalisis temuan dari uji linearitas dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Linearitas Fasilitas Belajar (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y)

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	29392.252	16	1837.016	672.297	.000

Y	Linearity	29088.447	1	29088.447	10645.574	.000
*	Deviation from Linearity	303.805	15	20.254	7.412	.000
X1	Within Groups	412.599	151	2.732		
	Total	29804.851	167			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.8, Korelasi antara ukuran Fasilitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (Y) ditemukan kurang dari 0,005, dengan nilai 0,000. Salah satu kemungkinan pembacaan dari hal ini adalah bahwa ada hubungan linier antara Fasilitas Belajar (X1), variabel independen pertama, dan Motivasi Belajar (Y), variabel dependen.

Tabel 4. 9 Uji Linearitas Tata Ruang Kelas (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y	Between	(Combined)	29275.548	16	1829.722	521.985	.000
*	Groups	Linearity	28863.216	1	28863.216	8234.126	.000
X2		Deviation from Linearity	412.332	15	27.489	7.842	.000
	Within Groups		529.303	151	3.505		
	Total		29804.851	167			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.9, uji linearitas variabel Tata Ruang Kelas (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y) menunjukkan nilai 0,000, yang jauh lebih rendah dari nilai yang dilaporkan sebelumnya, yaitu 0,005. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel independen kedua (X2), yaitu Tata Ruang Kelas, dengan variabel dependen (Y), yaitu Motivasi Belajar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Ketika sebuah model regresi memiliki dua atau lebih variabel independen yang berhubungan secara linier sempurna atau hampir sempurna, kita mengatakan bahwa terdapat multikolinearitas. Model regresi yang tidak mengalami multikolinearitas dianggap berkualitas tinggi. Nilai toleransi dan variance inflation factor (VIF) diperlukan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Jika nilai tolerance ($> 0,1$) dan nilai VIF (< 10), maka sebuah penelitian dianggap tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Di bawah ini adalah tabel yang berisi hasil dari uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	.731	.721			1.014.312	

Fasilitas Belajar (X1)	.808	.091	.657	8.865<.001.024	42.412
Tata Ruang Kelas (X2)	.424	.094	.334	4.508<.001.024	42.412

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *tolerance* sebesar 0.024 yang artinya nilai *tolerance* > 0.01 dan nilai VIF sebesar 42.412 yang artinya nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heterokedastistas

Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians residual berbeda satu sama lain dalam model regresi. Memverifikasi bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas merupakan prasyarat untuk menerima model regresi sebagai valid. Untuk mengetahui apakah tidak terjadi heteroskedastisitas pada data, kita dapat menggunakan uji Spearman's rho dengan cara memasukkan variabel-variabel independen melalui regresi dengan menggunakan nilai absolut dari residualnya. Jika signifikansi (Sig. (2-tailed)) lebih besar dari nilai 0,05 (>0,05), maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Tabel berikut ini menampilkan hasil pengolahan SPSS 29 atas uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastistas

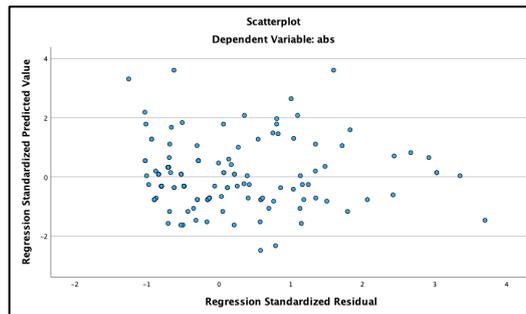
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	1.742	.496			3.511	<.001
Fasilitas Belajar (X1)	-.060	.063	-.481		-.953	.342
Tata Ruang Kelas (X2)	.053	.065	.412		.817	.415

a. Dependent Variable: abs

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi karena nilai signifikansi setiap variabel penelitian lebih besar dari 0.05 (Sig. > 0.05).

Uji scatterplot juga memungkinkan seseorang untuk memeriksa heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan grafik scatterplot. Adanya heteroskedastisitas ditunjukkan oleh pola yang tersebar dan dapat diprediksi dalam grafik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 29 untuk membuat grafik scatterplot, yang didefinisikan sebagai representasi visual dari data yang diplotkan terhadap hipotesis atau pola yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil uji scatterplot adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Hasil Uji heteroskedastisitas Scatter Plot

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Gambar 4.4, dapat dilihat berdasarkan grafik scatterplot yang menunjukkan persebaran data yang cenderung abstrak dan menyebar sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Ketika mencari korelasi antara dua variabel atau lebih, analisis regresi linier adalah cara yang tepat. Regresi linier berganda, yang sering digunakan untuk memahami dampak dari dua atau lebih variabel yang saling berhubungan, digunakan dalam pengaturan ini. Dengan menggunakan rumus dan definisi yang telah dijelaskan di atas, peneliti melakukan uji persamaan regresi berganda di SPSS 29 dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Persamaan Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.731	.721		1.014	.312
Fasilitas Belajar (X1)	.808	.091	.657	8.865	<.001
Tata Ruang Kelas (X2)	.424	.094	.334	4.508	<.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berikut ialah persamaan model regresi yang terbentuk:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0.731 + 0.808 X_1 + 0.424 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Motivasi Belajar

X1 = Fasilitas Belajar

X2 = Tata Ruang Kelas

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa:

- 1) Apabila seluruh variabel independen (X1 dan X2) bernilai konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel dependen Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar 0.731.

- 2) Apabila variabel Fasilitas Belajar (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka Motivasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0.808. Artinya, semakin baik fasilitas belajar yang tersedia, maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Nilai ini signifikan secara statistik karena Sig. < 0.001, sehingga perubahan ini nyata signifikan.
- 3) Apabila variabel Tata Ruang Kelas (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka Motivasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0.424. Artinya, semakin baik tata ruang kelas yang tersedia, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Nilai ini signifikan secara statistik karena Sig. < 0.001, sehingga perubahan ini nyata signifikan.

Pengujian Hipotesis

Uji T Parsial

Uji T Parsial bertujuan untuk melakukan uji hipotesis penelitian, yaitu melihat apakah setiap variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan Uji T ialah apabila nilai Sig. < 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Sedangkan apabila nilai Sig. > 0.05 maka H_a ditolak dan H_o diterima atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Berikut hasil Uji T menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 29*:

Tabel 4. 13 Hasil Uji T Variabel X Terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1(Constant)	.731	.721			1.014.312
Fasilitas Belajar (X1)	.808	.091	.657		8.865<.001
Tata Ruang Kelas (X2)	.424	.094	.334		4.508<.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel hasil Uji T di atas, diketahui:

- 1) Fasilitas Belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai Sig. sebesar < 0.001 dan nilai t hitung sebesar 8.865 yang artinya Sig. < 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8.865 > 1.97) sehingga H_o ditolak dan H_a 1 diterima.
- 2) Tata Ruang Kelas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai Sig. sebesar < 0.001 dan nilai t hitung sebesar 4.508 yang artinya Sig. < 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.508 > 1.97) sehingga H_o ditolak dan H_a 2 diterima.

Uji F Simultan

Uji F Simultan bertujuan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen (X) terhadap variabel Y secara bersama-sama (simultan). Pengambilan keputusannya ialah apabila nilai Sig. < 0.05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak atau dapat dikatakan seluruh variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara bersama-sama. Namun,

apabila nilai Sig. > 0.05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau dapat dikatakan seluruh variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara bersama-sama. Berikut hasil Uji F Simultan menggunakan *Software SPSS 29*:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	29167.019	2	14583.509	3772.589	<.001 ^b
1 Residual	637.832	165	3.866		
Total	29804.851	167			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)
b. Predictors: (Constant), Tata Ruang Kelas (X2), Fasilitas Belajar (X1)

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil Uji F, diketahui nilai Sig. sebesar < 0.001 dan nilai F hitung sebesar 3772.589 yang artinya Sig. < 0.05 dan F hitung > F tabel (3772.589 > 3.05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Belajar (X1) dan Tata Ruang Kelas (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui besaran persentase variabel dependen (Y) yang dapat diprediksi atau dijelaskan oleh seluruh variabel independen (X). Berikut hasil Uji Koefisien Determinasi menggunakan *Software IBM SPSS 26*:

Tabel 4. 15 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.989 ^a	.979	.978	1.966

a. Predictors: (Constant), Tata Ruang Kelas (X2), Fasilitas Belajar (X1)
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2025)

Nilai R Square sebesar 0.979 menunjukkan bahwa sebesar 97.9% variasi pada variabel dependen yaitu Motivasi Belajar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen Fasilitas Belajar (X1) dan Tata Ruang Kelas (X2) dalam model regresi ini. Artinya, model memiliki kemampuan prediktif yang sangat tinggi terhadap perubahan Motivasi Belajar.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Fasilitas Belajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y) pada Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Depok. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Fasilitas belajar merupakan salah satu hal yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta pentingnya keberadaan fasilitas belajar disekolah dapat mempermudah proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Khairunnisa et al., 2019) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 001 Samarinda Utara. Selanjutnya, berdasarkan penelitian Arumi, (2021) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Babat.

Kemudian berdasarkan hasil hipotesis kedua Tata Ruang Kelas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y) pada Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Depok. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha2) diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Melalui penerapan manajemen kelas, pembelajaran yang terlaksana menjadi lebih kondusif, efektif, dan efisien. Penerapan prinsip manajemen kelas berpengaruh terhadap timbulnya motivasi belajar siswa. Suasana yang kondusif mendorong rasa nyaman bagi siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar dengan senang hati. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah et al., (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengelolaan kelas dengan variasi gaya penataan tempat duduk terhadap motivasi belajar pada pembelajaran tematik integratif tema cita-citaku di SD Muhammadiyah Ponorogo. Suasana yang menarik dan menyenangkan dengan adanya variasi gaya penataan tempat duduk mampu memberikan motivasi peserta didik untuk belajar.

Penelitian ini berkaitan dengan pertanyaan penelitian ketiga, yang menguji pengaruh simultan antara Fasilitas Belajar dan Tata Ruang Kelas terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Depok. Pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap prestasi belajar dianalisis menggunakan uji simultan setelah dilakukan analisis regresi berganda. Diperoleh nilai F hitung sebesar 3772.589 berdasarkan analisis menggunakan IBM SPSS *Statistics* 26, Hasil ini membuktikan bahwa Fasilitas Belajar (X1) dan Tata Ruang Kelas (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitriyani, 2021) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kondisi kenyamanan ruang terhadap motivasi belajar sebesar 19.6 %, pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar 80.4 %. Sedangkan pengaruh kondisi kenyamanan ruang dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung, sebesar 35.1 % saat SFH (Study From Home).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mengenai Pengaruh Fasilitas Belajar dan Tata Ruang Kelas terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Depok dapat disimpulkan hal – hal berikut :

1. Fasilitas Belajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y) pada Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Depok. Semakin baik dan memadai fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas sarana prasarana pendidikan, seperti ruang kelas yang nyaman, perlengkapan pembelajaran yang lengkap, dan akses teknologi yang memadai, memiliki peran penting dalam mendorong semangat serta keinginan siswa untuk belajar secara aktif dan optimal.
2. Tata Ruang Kelas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y) pada Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Depok. Hal ini menunjukkan bahwa penataan ruang kelas yang baik meliputi kebersihan, kerapian, pencahayaan, ventilasi, penataan meja dan kursi, serta kelengkapan sarana pendukung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Lingkungan kelas yang nyaman terbukti mampu meningkatkan semangat dan minat

belajar siswa, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penataan ruang kelas merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah guna menunjang peningkatan motivasi belajar siswa secara optimal.

3. Fasilitas Belajar (X1) dan Tata Ruang Kelas (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y). Semakin baik dan memadai fasilitas belajar yang disediakan, serta semakin tertata dan nyaman tata ruang kelas, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fasilitas belajar dan penataan ruang kelas yang kondusif merupakan faktor penting dalam mendukung proses belajar-mengajar yang efektif dan meningkatkan semangat serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

REFERENSI

- Arumi, B. A. (2021). *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Afifatusholihah, A. D. (2022). Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i1.1010>
- Andra, R., & Mawardi Effendi, Z. (2022). *The Influence of Learning Facilities, Role of Teachers And Self-Efficacy on Students' Learning Motivation*. 222, 545–551.
- Azzahra, P. T., Asbari, M., & Nugroho, D. E. (2024). Urgensi Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 90–92.
- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). *Aulad : Journal on Early Childhood Motivasi , Disiplin , Lingkungan Sekolah : Kunci Prestasi Belajar*. 7(2), 323–333. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.654>
- Azwa, L., & Laili, A. M. (2023). Karakter Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7(3), 21744–21753.
- Damaiyanti, N. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Siswa Melalui Penataan Ruang Kelas. *Jurnal Ilmiah*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xdhup>.
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>.
- Febri, A. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mi Nurul Ulum Madiun. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 187–201.
- Herwati, Arifin, Moh. M., Rahayu, T., Solang, A. W. D. J., Zulaichoh, S., Haryanto, K. A. T., Putri, S. S., & Kristanto, B. (2023). Motivasi Dalam Pendidikan Konsep Teori-Aplikasi. In I. A. Putri (Ed.), *Universitas Nusantara PGRI Kediri (Vol. 01)*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Iskandar, S., Solihah Rosmana, P., Nabilah, L., & Anggia Margaret Tambunan, Y. (2024a). *Penataan Ruang Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 8, 1–9.
- Iskandar, S., Solihah Rosmana, P., Nabilah, L., & Anggia Margaret Tambunan, Y. (2024b). *Penataan Ruang Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 8, 1–9.
- Juaini, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Gaya Mengajar Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTS NW Kotaraja Lombok Timur, NTB. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 3(3), 1890–1909.
- Martoguhun, J., Limbong, M., & Sihotang, H. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Tingkat Menengah Atas Dan

- Kejuruan Se - Kecamatan Buntu Pepasan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 83–98. <https://doi.org/10.33541/jmp.v11i2.4172>
- Monicha, R. E., Sendi, O. A. M., Warsah, I., & Morganna, R. (2022). Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i1.2230>
- Rahmawati, D. I., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. *JOAEP Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 108–123.
- Rizkianti, P. A., Asbari, M., Priambudi, N. P., & Asri, S. A. J. (2024). Pendidikan Indonesia Masih Buruk? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 35–38.
- Palupi, A. N., Susanto, S., & Pangestu, W. T. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Di Sdn 2 Megeri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 143–152. <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i1.405>
- Silvana, N. A., et al. (2024). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN*, 10(2), 736–745.
- Tamami, B., Santoso, S. A., & Chotibuddin, M. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Daring dan Luring*. Zahir Publishing.